

PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN CARA BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA*Tiara Isnain Putri¹, Cahyono², Delila Kania³**Universitas Pasundan**e-mail: tiaraisnainput27@gmail.com¹, cahyono@unpas.ac.id², delila.kania@yahoo.com³*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-5-31
Review : 2026-5-31
Accepted : 2026-5-31
Published : 2026-5-31

KATA KUNCI

Pendidikan Pancasila, Karakter Disiplin, Disiplin Cara Belajar, Pendidikan Karakter.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik, kendala yang dihadapi dalam proses pembentukannya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut di SMA Negeri 12 Bandung. Karakter disiplin cara belajar merupakan sikap yang ditunjukkan melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengatur waktu belajar secara teratur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru Pendidikan Pancasila, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta berbagai pembiasaan yang diterapkan selama proses pembelajaran. Karakter disiplin muncul pada peserta didik menunjukkan sikap disiplin melalui kedisiplinan hadir tepat waktu di kelas, mematuhi aturan pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan mengatur waktu belajar. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, serta pengaruh perkembangan teknologi digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dan pihak sekolah melakukan berbagai upaya melalui pembiasaan karakter disiplin, penguatan aturan sekolah, pembinaan secara personal, koordinasi antarwarga sekolah, serta penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi positif dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan mampu mengelola kegiatan belajar secara lebih teratur.

Keywords:

Pancasila Education, Discipline Character, Learning Discipline, Character Education .

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Pancasila Education Learning in shaping and strengthening students' learning discipline character, the obstacles encountered during the process, and the efforts made to overcome those obstacles at SMA Negeri 12 Bandung. Learning discipline character refers to attitudes demonstrated through punctuality, compliance with learning regulations, responsibility in completing assignments, and the ability to manage study time effectively and consistently. This research employed a qualitative approach using a case study method. The research participants consisted of the Vice Principal for Curriculum Affairs, a Pancasila Education teacher, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that Pancasila Education plays a significant role in shaping and strengthening students' learning discipline character through lesson planning, learning implementation, and various disciplinary habituation practices applied during the learning process. The development of learning discipline character among students was reflected in punctual attendance in class, compliance with learning regulations, timely completion of assignments, and effective management of study time. However, several challenges were identified, originating from both internal and external factors, including students' personal characteristics, school environment, family environment, peer influence, and the impact of digital technology development. To address these challenges, teachers and school authorities implemented various efforts, including disciplinary habituation, reinforcement of school regulations, personal guidance, coordination among school stakeholders, and the application of creative and contextual learning strategies. Based on the findings, it can be concluded that Pancasila Education learning contributes positively to shaping and strengthening students' learning discipline character, enabling students to become more orderly, responsible, and capable of managing their learning activities more effectively.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja untuk membimbing individu agar dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi mereka, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan optimal. Konsep ini selaras dengan definisi pendidikan yang tercantum Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 1 ayat (1) dan (2) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian,

kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan juga masyarakat (Tambun dkk : 2020).

Pendidikan nasional memiliki tugas penting, di mana semua orang yang terlibat dalam pendidikan harus membangun karakter yang kuat. Setiap pelaku pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk mendorong berkembangnya sikap dan perilaku positif pada diri peserta didik. Dengan begitu pendidikan di Indonesia mengingkan proses belajar yang tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa yang harus diperkuat dan dikembangkan. Dengan peningkatan karakter, termasuk disiplin adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap sekolah dan semua pihak yang terlibat karena sebagai pedoman untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah (Varda dan Jatiningih, 2022).

Penguatan karakter merupakan sebuah pendekatan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter terpuji dalam aspek kognitif, afektif, emosional, fisik, dan psikomotorik. Pengembangan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan (Susi dkk : 2025). Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan yaitu karakter disiplin. Disiplin dalam belajar merupakan faktor kunci yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Peserta didik yang menerapkan disiplin belajar umumnya memiliki kemampuan yang baik atau optimal dalam manajemen waktu, menjaga konsentrasi, serta mengikuti kegiatan pembelajaran secara konsisten. Sebaliknya, minimnya disiplin belajar kerap ditunjukkan melalui sikap kurang aktif, kebiasaan menunda penyelesaian tugas, rendahnya fokus selama pembelajaran, serta ketergantungan yang besar terhadap bimbingan guru (Kristine dkk : 2021).

Namun, pada realitas dilapangan pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila masih belum berjalan secara optimal. Peserta didik cenderung hanya menguasai konsep disiplin pada ranah kognitif, tetapi implementasinya dalam aktivitas belajar sehari – hari masih rendah. Hal ini menandakan adanya ketidaksesuian antara pemahaman nilai dengan praktik dan cara belajar yang dialami oleh peserta didik (Yesianti dkk : 2025).

Menurut hasil Survei Lingkungan Belajar Asesmen Nasional (AN) 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam bukunya Alhuda (2022:10), ditemukan bahwa penerapan manajemen kelas dan pembiasaan disiplin positif di sekolah – sekolah Indonesia masih tergolong rendah. Dari hasil survei tersebut, hanya sekitar 2% sekolah yang telah menerapkan keduanya secara konsisten, sementara sebagian besar sekolah masih memerlukan penguatan dalam aspek tersebut. Kondisi ini mencerminkan pentingnya pelaksanaan program penguatan karakter peserta didik secara terstruktur di seluruh Indonesia.

Karakter disiplin cara belajar merupakan variabel kunci. Disiplin belajar bukan hanya tentang menaati aturan sekolah, tetapi mencakup keteraturan waktu, kesiapan materi, kemandirian dan konsistensi peserta didik dalam menyerap informasi. Fakta di lapangan sering kali menunjukkan adanya fenomena menunda – nunda tugas, tidak fokus saat pembelajaran, serta ketergantungan pada gawai yang tidak terkontrol yang semuanya bermuara pada rendahnya kualitas disiplin belajar.

Setelah melakukan observasi awal di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 12 Bandung peneliti menemukan temuan pada saat pembelajaran dikelas terdapat peserta didik dalam proses pembelajaran mendapati keadaan, seperti terlambat datang ke kelas, terlambat mengumpulkan tugas, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, terdapat

peserta didik yang mengerjakan tugas dengan mendengarkan musik, ada yang harus bermain dahulu baru mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, peneliti memastikan ke guru Pendidikan Pancasila memang benar pada saat pembelajaran itu terdapat banyak karakteristik peserta didik yang berbeda – beda. Permasalahan serupa tidak hanya dialami oleh Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 12 Bandung, melainkan juga banyak sekolah lain di Indonesia. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak disiplin mengatur waktu belajar mereka dengan efektif, dengan masalah kedisiplinan belajar peserta didik terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) hal ini perlu diatasi melalui upaya penguatan karakter disiplin di kelas. Ditengah dinamika kehidupan nasional dan kenegaraan di Indonesia, prinsip dasar bangsa berperan sebagai fondasi utama serta pandangan ideologis negara. Dilihat dalam konteks berbangsa dan bernegara fenomena tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memahami secara mendalam arti penting disiplin dan tanggung jawab dalam membentuk karakter disiplin cara belajar. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran akan berkurangnya potensi penerapan belajar di dunia pendidikan.

Dalam hal ini dengan adanya perubahan istilah PPKn menjadi Pendidikan Pancasila hal ini tetap berperan penting sebagai sarana pembentukan karakter bangsa. Pendidikan Pancasila mempunyai peranan penting dalam mendukung pembentukan karakter dalam menanamkan nilai – nilai kebangsaan sekaligus membentuk sikap mandiri pada peserta didik (Lestari dkk : 2025). Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik tidak hanya menanamkan pemahaman nilai kebangsaan, tetapi juga membentuk sikap disiplin melalui pembiasaan tanggung jawab, ketertiban, dan konsistensi mereka dalam belajar. Melalui materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai wadah untuk mengembangkan karakter disiplin belajar peserta didik agar mereka lebih memahami akan karakter disiplin bukan saja terkait sikap namun encakup pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam belajar. Karakter disiplin yang terbentuk melalui Pendidikan Pancasila menjadi dasar atau acuan untuk mengimplementasikannya pada nilai – nilai Pancasila di kehidupan sehari – hari dan dapat berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa.

Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berperan dalam memperkuat karakter disiplin peserta didik, khususnya dalam membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan bertanggung jawab. Maka, sekolah memiliki tanggung jawab penting sebagai wadah yang mendukung penguatan karakter tersebut dengan menyiptakan lingkungan yang tertib dan menanamkan nilai – nilai Pancasila secara nyata dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga memiliki peran penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai - nilai kedisiplinan dengan menunjukkan keteladanan baik dalam manajemen waktu maupun dalam menjaga dan menciptakan suasana belajar di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu Hikmah dkk (2025) berjudul “Peran Sekolah dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Samarinda.” Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin di sekolah diwujudkan melalui rutinitas yang membiasakan keteraturan, teladan dari pendidik, penerapan tata tertib yang jelas, serta sistem pengawasan dan evaluasi berkelanjutan. Strategi ini dinilai mampu menginternalisasikan nilai disiplin dalam diri siswa, sehingga ketaatan terhadap aturan tidak hanya bersifat formalitas, melainkan menjadi kebiasaan sadar yang tumbuh dari dalam diri. Dengan demikian, penelitian tersebut menyoroti beberapa hambatan seperti rendahnya motivasi, pengaruh lingkungan sosial, dan keterlibatan keluarga yang belum optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafni dkk (2025) dengan judul “ Implementasi Nilai – Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Karakter.” Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai – nilai Pancasila diimplementasikan secara integrasi dalam proses pembelajaran karakter melalui kegiatan pembelajaran di kelas, praktik keagamaan, interaksi sosial, serta budaya sekolah. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial melalui sikap, perilaku, serta strategi pembelajaran yang kontekstual. Meskipun demikian, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, belum meratanya pemahaman pendidik dalam mengintegrasikan nilai Pancasila, serta pengaruh negatif dari lingkungan eksternal, termasuk media sosial. Oleh karena itu diperlukan sinergi berkelanjutan antara pihak sekolah dan keluarga guna memperkuat efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai – nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan hasil observasi data peneliti merasa tertarik dengan permasalahan karakter disiplin cara belajar peserta didik dengan judul penelitian “Penguatan Karakter Disiplin Cara Belajar Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 12 Bandung).” Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Bandung dengan fokus pada peserta didik kelas XI sebagai representasi generasi remaja yang tengah berada dalam fase pembentukan karakter belajar. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan peserta didik untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dapat memperkuat cara disiplin belajar secara kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini penting karena diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan praktik pembelajaran di sekolah khususnya dalam Pendidikan Pancasila serta dapat memperkaya landasan teoritis pendidikan karakter berbasis nilai – nilai Pancasila..

METODE PENELITIAN

Menurut Creswell dalam bukunya Ridlo (2023:33) yang berjudul “Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik” studi kasus dipahami sebagai penelitian yang terfokus pada eksplorasi suatu sistem dengan batasan tertentu, yang dikenal dengan bounded system atau kasus tertentu dikaji dalam rentang waktu tertentu. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam dari berbagai sumber yang kontekstual. Bounded system mengacu pada dimensi waktu dan lokasi, sedangkan objek kajiannya berupa program, aktivitas, peristiwa, maupun individu

Metode studi kasus sangat tepat digunakan untuk menelaah suatu fenomena secara mendalam melalui serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh. Dengan kehadiran peneliti dapat memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan secara mandala, valid, serta sesuai konteks. Peneliti juga berinteraksi langsung dengan sumber data untuk memahami pola perilaku, dinamika kelas, dan penerapan nilai – nilai kedisiplinan secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan hasil penelitian, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di lapangan. Pembahasan ini disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam. Selain itu, hasil penelitian juga dihubungkan dengan teori pendukung serta fakta yang ditemukan di lapangan agar pembahasana lebih jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Bandung.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum berupaya membentuk karakter disiplin cara belajar peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui penerapan aturan di kelas, pembiasaan sikap disiplin, dan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, juga keteladanan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Pancasila diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi diperkuat untuk menanamkan nilai karakter disiplin cara belajar dengan tanggung jawab dan kesadaran diri dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila Ibu NIS, bahwa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru telah merencanakan untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan capaian pembelajaran (CP), memasukkan nilai disiplin ke dalam tujuan pembelajaran (TP), karakteristik peserta didik, serta nilai – nilai Pancasila yang menjadi bagian dari visi sekolah. Pengamatan peneliti dalam hasil dokumentasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah memasukkan unsur pembentukan karakter disiplin ke dalam perencanaan pembelajaran melalui kegiatan yang menekankan kepatuhan waktu, tanggung jawab, keteraturan, dan kepatuhan terhadap aturan belajar.

Selain menentukan tujuan pembelajaran, guru NIS merancang strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berlatih menerapkan disiplin dalam kegiatan belajar. Nilai disiplin diintegrasikan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, penugasan, dan pembiasaan mematuhi aturan yang berlaku saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Ningsih (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten pada peserta didik agar nilai – nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini, penerapan nilai disiplin belajar dalam perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal untuk membangun disiplin cara belajar yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Dengan begitu, pembentukan karakter disiplin tidak muncul secara langsung pada saat pembelajaran, melainkan telah dipersiapkan melalui perencanaan yang sistematis.

Hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan melalui tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengamatan peneliti pada tahap pendahuluan, guru membiasakan peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, mengkondisikan suasana kelas dan memastikan kesiapan belajar sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan disiplin yang diterapkan secara rutin dalam setiap pertemuan.

Pada tahap kegiatan inti, guru Pendidikan Pancasila Ibu NIS menggunakan model Project Based Learning (PBL) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang

ditentukan, dan bertanggung jawab terhadap hasil tugas yang dilakukan. Hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa guru NIS juga telah menerapkan aturan mengenai penggunaan gadget dikelas, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan partisipasi peserta didik saat belajar sehingga peserta didik terbiasa menerapkan karakter disiplin cara belajar dan tanggung jawab dalam proses belajar. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga belajar menerapkan karakter disiplin cara belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam kegiatan penutup, guru NIS melakukan kegiatan refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru NIS mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari, mengevaluasi keterlibatan mereka selama pembelajaran, dan memberikan arahan mengenai tugas. Guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil peserta didik serta menyampaikan tindak lanjut yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan tersebut menjadi penguatan karakter disiplin cara belajar karena peserta didik dibiasakan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang telah mereka lakukan saat pembelajaran sehingga terbentuk kesadaran untuk memperbaiki perilaku belajar pada pertemuan berikutnya. Ini sejalan dengan pendapat Ningsih (2021) bahwa pembentukan karakter disiplin akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari – hari. Dalam penelitian ini, pembiasaan disiplin terlihat melalui kegiatan hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai tenggat, dan kepatuhan terhadap aturan belajar yang ditentukan.

Hasil analisis yang diperoleh dari wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya disiplin cara belajar salah satunya disiplin dalam kehadiran. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik AIFH dan RKD mengungkapkan bahwa mereka berusaha datang tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dari awal. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi peserta didik yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah berada di kelas sebelum pembelajaran dimulai dan mempersiapkan perlengkapan belajar. Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami pentingnya menghargai waktu dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan indikator disiplin belajar yang dikemukakan oleh Daryanto (2013:135-136) dalam Paramita dkk (2025), yang menempatkan ketepatan waktu sebagai salah satu bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memahami pentingnya disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu. Peserta didik QA mengakui bahwa aturan mengenai tenggat waktu dan konsekuensi keterlambatan mendorong dirinya untuk lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas. Hasil observasi memperlihatkan peserta didik berusaha memenuhi kewajiban akademiknya baik melalui tugas individu maupun kelompok. Ini sejalan dengan pendapat bahwa dalam hal ini Pendidikan Pancasila memiliki kontribusi esensial dalam membangun karakter disiplin cara belajar peserta didik.

Kepatuhan terhadap aturan pembelajaran menjadi bentuk disiplin peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara kepada enam peserta didik mengaku bahwa mereka memahami dan berusaha mematuhi kesepakatan kelas yang telah dibuat seperti penggunaan gadget sesuai kebutuhan, menjaga ketertiban kelas, dan menghormati guru dan teman saat proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti aturan pembelajaran dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang

sesekali memerlukan arahan dari guru untuk menjaga konsentrasinya. Seperti peserta didik RAR mengatakan bahwa dirinya terkadang masih melanggar aturan yang telah dibuat seperti terlambat mengumpulkan tugas. Namun, peserta didik MASH berusaha untuk mematuhi aturan yang telah disepakati secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan guru berperan penting dalam membentuk kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang berlaku.

Kemampuan mengatur waktu belajar menjadi salah satu indikator disiplin yang mulai berkembang pada diri peserta didik. Kedisiplinan ini terlihat dari hasil wawancara peserta didik QMA mengatakan bahwa mereka mulai terbiasa menyusun jadwal belajar dan menentukan prioritas tugas setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, peserta didik RAR mengaku mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi belajar akibat pengaruh penggunaan gadget, kebiasaan menunda tugas, dan lingkungan pergaulan. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola belajar masih berbeda pada setiap peserta didik. Maka, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015) dalam Sukmawati (2023:160) bahwa peserta didik mulai terbiasa dalam mengatur waktu belajar dan memahami tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga akan terbentuk cara belajar yang lebih disiplin dan teratur.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin cara belajar peserta didik melalui pembiasaan dan pengawasan saat pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Yesianti dkk (2025) menjelaskan bahwa dalam hal ini Pendidikan Pancasila memiliki kontribusi esensial dalam penguatan karakter disiplin cara belajar peserta didik terutama dalam kegiatan belajar yang ada dalam komponen wajib kurikulum pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk disiplin belajar juga didukung oleh kebijakan sekolah. Seperti yang disampaikan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu FA mengatakan bahwa sekolah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan dan mendukung disiplin belajar peserta didik melalui kesepakatan kelas dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait keterlambatan peserta didik, sekolah memberikan toleransi keterlambatan hanya 5 menit jika peserta didik datang lebih dari waktu yang ditentukan maka gadget peserta didik disimpan di wakasek kesiswaan sampai jam istirahat pertama. Standar Operasional Prosedur (SOP) ini untuk melatih karakter disiplin belajar peserta didik di sekolah. Pada awal ajaran baru, setiap guru diarahkan untuk membuat kesepakatan kelas bersama seperti penggunaan gadget pada saat pembelajaran, hadir ke kelas tepat waktu, dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu hal ini sebagai upaya peserta didik dalam membangun budaya disiplin di sekolah.

Di sisi lain, peserta didik yang melanggar aturan akan mendapatkan pembinaan dari pihak sekolah seperti diberikan pendampingan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan peserta didik diberikan arahan pentingnya memahami karakter disiplin. Pembinaan tersebut dilakukan melalui koordinasi antara wali kelas, guru BK, guru mata pelajaran dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Melalui proses tersebut, pembinaan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian pelanggaran peserta didik, tetapi diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mampu menerapkan karakter disiplin belajar yang mendukung keberhasilan belajar dan pembentukan karakter yang positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan karakter disiplin belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran saja, tetapi melibatkan seluruh unsur sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011:18) dalam Isnaini dan Fanreza (2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter

memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu FA menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter disiplin memerlukan kerja sama seluruh warga sekolah. Maka dari itu, sekolah merencanakan dan mengadakan berbagai kegiatan seperti In House Training (IHT), workshop, komunitas belajar guru, dan koordinasi antara wali kelas, guru BK, guru mata pelajaran dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkuat pembinaan karakter dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung terbentuknya disiplin cara belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru Pendidikan Pancasila Ibu NIS telah menunjukkan sikap disiplin melalui ketepatan waktu dalam mengajar tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran dan konsistensi dalam menerapkan aturan kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Yesianti dkk (2025) bahwa strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan sikap disiplin melalui tanggung jawab, ketegasan dalam aturan belajar, dan konsistensi dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat melalui temuan hasil wawancara dengan peserta didik AIFH bahwa menurutnya guru NIS adalah guru yang selalu menanamkan dan mencontohkan kedisiplinan belajar seperti berdoa terlebih dahulu, mengingatkan kesiapan belajar dan ketepatan mengumpulkan tugas, hal ini membantu dirinya lebih teratur dalam mengelola waktu belajar. Hal serupa disampaikan oleh peserta didik QA yang mengatakan bahwa guru NIS konsisten dalam menegakkan aturan hal tersebut membuat QA lebih memahami pentingnya tanggung jawab tugas tugas yang diberikan. Ini menguatkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa ketegasan guru dalam menanamkan sikap disiplin yang dicontohkan guru mampu mendorong peserta didik untuk menerapkan cara belajar yang lebih efektif dan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memperlihatkan adanya penerapan indikator disiplin belajar sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto (2013:135-136) dalam Paramita dkk (2025) yang menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan sikap patuh dan ketaatan peserta didik terhadap aturan belajar yang disepakati seperti, hadir ke kelas tepat waktu, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan di kelas, dan tanggung jawab dalam menjaga ketertiban di kelas. Indikator tersebut terlihat melalui penerapan kesepakatan kelas, pengawasan guru terhadap keterlambatan peserta didik, serta tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 12 Bandung memiliki kontribusi yang cukup penting dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin selama proses pembelajaran mampu membantu peserta didik membangun peserta didik membangun karakter disiplin cara belajar peserta didik. Walaupun, masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mampu menerapkan disiplin belajar secara konsisten. Sejalan dengan pendapat Wajdi (2022) dalam Sopiandy dkk (2024:6) mengungkapkan bahwa terlihat bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi salah satu upaya penting dalam membangun karakter peserta didik agar mampu menerapkan disiplin cara belajar secara konsisten baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran.

2. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin belajar peserta didik menghadapi beberapa kendala yang berasal dari faktor internal peserta didik maupun faactorternal yang berasal dari keluarga, lingkungan sekolah, dan perkembangan teknologi. Kendala tersebut memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerapkan disiplin belajar secara konsisten, baik dalam kehadiran, pengelolaan waktu belajar, penyelesaian tugas serta kepatuhan terhadap aturan pembelajaran.

Hasil wawancara guru Pendidikan Pancasila Ibu NIS menjelaskan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin terlambat masuk kelas, pengumpulan tugas, dan kurangnya persiapan dalam pembelajaran. Ini juga berdampak pada latar belakang peserta didik yang belum guru ketahui secara mendalam. Dalam hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih memerlukan arahan dan pengawasan guru dan belum sepenuhnya memiliki kesadaran belajar secara mandiri.

Peserta didik QA menunjukkan bahwa rasa malas dan kebiasaan menunda tugas masih menjadi hambatan dalam menerapkan disiplin belajar. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mempersiapkan diri secara optimal sebelum pembelajaran dimulai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memiliki kesadaran internal yang kuat terhadap pentingnya disiplin cara belajar. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ningsih, (2021:17) menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai karakter disiplin secara nyata. Dengan begitu, rendahnya kesadaran disiplin menunjukkan bahwa proses implementasi nilai disiplin belajar pada peserta didik masih perlu diperkuat.

Hasil wawancara dengan peserta didik AIFH menunjukkan bahwa motivasi belajar terkadang menurun karena pembelajaran Pendidikan Pancasila masih dipersepsikan sebagai pembelajaran yang menekankan pada hafalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berdampak pada pembentukan disiplin belajar dan terkadang menjadi tidak fokus saat guru menjelaskan. Menurut Arikunto (1990) dalam Mamonto (2023:111-112), motivasi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Maka dari itu, rendahnya motivasi belajar dapat memengaruhi dan berdampak pada kurang optimalnya penerapan disiplin dalam kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain peserta didik MASH mengungkapkan bahwa keterlambatan mengumpulkan tugas masih terjadi karena belum mampu mengatur jadwal belajar dengan baik. Selain itu, peserta didik RAR menyampaikan bahwa dirinya belajar hanya saat akan ujian karena kondisi lingkungan belajar terkadang memengaruhi konsentrasi dan keteraturan belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu belajar masih berbeda-beda. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan diri (*self-regulation*) yang berpengaruh terhadap pembentukan disiplin belajar. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2015) dalam Sukmawati (2023:160) bahwa cara belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu, mengatur waktu belajar, dan melaksanakan tanggung jawab akademik secara teratur.

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Ibu FA mengatakan bahwa ditemukannya beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin belajar hal ini karena kurangnya pengawasan orang tua dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga. Kendala tersebut terlihat dari kebiasaan peserta didik yang tidur larut malam, orang tua sibuk bekerja, penggunaan gadget kurang terkontrol sehingga berdampak pada keterlambatan hadir ke sekolah dan menurunnya kesiapan juga konsentrasi pada pembelajaran.

Selain itu, lingkungan rumah yang kurang mendukung untuk belajar, dan tidak adanya pembiasaan disiplin belajar dirumah turut memengaruhi perilaku belajar peserta didik. Kurangnya pemantauan tugas sekolah menyebabkan peserta didik belum mampu menerapkan kebiasaan belajar yang teratur ini terlihat pada observasi bahwa peserta didik MASH masih terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal ini sejalan dengan Arikunto (1990) dalam Mamonto dkk (2023:111-112) bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat karakter disiplin yang telah diterapkan disekolah. Ketidaksesuaian antara pembiasaan yang diterapkan dirumah dengan nilai – nilai yang ditanamkan di sekolah dapat menghambat perkembangan karakter disiplin belajar peserta didik.

Guru Pendidikan Pancasila Ibu NIS mengatakan bahwa salah satu kendala dalam membentuk karakter disiplin cara belajar peserta didik berkaitan dengan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terbatas sering kali membuat guru lebih banyak memfokuskan pembelajaran pada penyampaian materi pembelajaran sehingga penguatan karakter disiplin cara belajar belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap pertemuan. Pembentukan karakter ini memerlukan proses yang berkelanjutan sehingga waktu pembelajaran yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam internalisasi nilai disiplin. Temuan tersebut sejalan dengan Ningsih (2021:17) menjelaskan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan agar dapat berkembang menjadi perilaku nyata dalam kehidupan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan proses yang berkelanjutan sehingga tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali pertemuan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Ibu FA menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin belajar masih belum sepenuhnya menjadi tanggung jawab seluruh guru dan pembinaan karakter sering kali lebih banyak dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila, sementara pengutamaan nilai disiplin di mata pelajaran lain belum berlangsung secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentuk karakter peserta didik memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah terutama guru mata pelajaran lain agar nilai disiplin belajar yang ditanamkan dapat diterapkan secara konsisiten dalam berbagai situasi pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat Isnaini dan Fanreza (2024) bahwa pendidikan karakter merupakan proses terencana yang memerlukan kontribusi lingkungan pendidikan agar pembentukan perilaku peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah telah menerapkan berbagai aturan yang berkaitan dengan disiplin belajar, seperti kehadiran, pengumpulan tugas, menjaga ketertiban kelas, dan penggunaan gadget sesuai kebutuhan pelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan peserta didik yang belum menerapkan aturan secara konsisten. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan

peserta didik RAR menyampaikan bahwa suasana kelas terkadang memengaruhi fokus belajar. Selain itu, peserta didik MASH mengungkapkan bahwa dirinya masih terlambat dalam mengumpulkan tugas karena kurang mampu mengatur waktu belajar dengan baik. Pada kegiatan kerja kelompok peserta didik RKD dan QMA menjelaskan bahwa masih terdapat anggota kelompok yang kurang aktif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama.

Dengan begitu, temuan ini memperlihatkan bahwa konsistensi dalam menerapkan aturan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter disiplin belajar. Apabila pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan didukung oleh seluruh pihak sekolah, maka karakter disiplin cara belajar akan lebih mudah berkembang menjadi bagian dari perilaku sehari – hari peserta didik.

Temuan penelitian dengan beberapa peserta didik, strategi pembelajaran yang digunakan guru dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Namun, pada kondisi tertentu masih ditemukan peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar ketika pembelajaran dianggap kurang menarik atau materi yang disampaikan didominasi sebagai materi hafalan.

Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara peserta didik AIFH mengatakan dirinya terkadang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila karena menganggap sebagai materi yang identik dengan hafalan. Sementara peserta didik MASH mengungkapkan bahwa dirinya lebih mudah memahami pembelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran seperti contoh kasus nyata, video, atau aktivitas yang melibatkan peserta didik secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keterlibatan dan kedisiplinan belajar peserta didik. Sejalan menurut Salim dkk (2022) pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu didukung oleh pengalaman belajar yang menarik dan bermakna agar nilai disiplin belajar dapat dipahami serta diterapkan oleh peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah memahami pentingnya disiplin belajar, tetapi belum seluruhnya mampu menerapkan nilai tersebut secara konsisten dalam perilaku sehari – hari. Kondisi ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang menunda tugas, terlambat mengumpulkan tugas, dan kurang bertanggung jawab dalam kegiatan berkelompok. Peserta didik RAR mengungkapkan bahwa suasana kelas dan lingkungan pertemanan terkadang memengaruhi fokus belajarnya. Selain itu, peserta didik MASH menyampaikan bahwa dirinya masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar sehingga sesekali terlambat mengumpulkan tugas.

Dengan begitu, hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian peserta didik sebenarnya telah memahami aturan dan pentingnya disiplin belajar, namun penerapannya belum konsisten pada setiap situasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ningsih, 2021:71) bahwa pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan dan pengalaman langsung yang dilakukan secara berkelanjutan. Maka dari itu, pembentukan karakter disiplin tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi memerlukan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai disiplin secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter disiplin cara belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dengan begitu, peran Pendidikan Pancasila sangat diperlukan sebagai sarana penanaman nilai kedisiplinan dan pengendalian perilaku peserta didik

dalam kegiatan belajar dan diperlukannya juga kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik agar proses pembentukan karakter disiplin cara belajar dalam Pendidikan Pancasila dapat berjalan lebih optimal dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Bandung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru Pendidikan Pancasila serta pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam pembentukan dan penguatan karakter disiplin cara belajar peserta didik, Upaya tersebut dilakukan melalui pembinaan, keteladanan, penguatan dalam aturan sekolah, kerja sama antar guru dengan orang tua, serta pemanfaatan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Berbagai upaya tersebut dilakukan agar peserta didik tidak hanya memahami pentingnya disiplin belajar, tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil penelitian wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang berasal dari peserta didik seperti, kebiasaan menunda tugas, rendahnya kemampuan dalam mengelola waktu belajar, kurangnya motivasi belajar, dan penggunaan gadget yang kurang terkontrol. Untuk mengatasi hal tersebut, guru Pendidikan Pancasila Ibu NIS mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui pendekatan dan pembinaan personal kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin belajar. Guru NIS juga memberikan arahan secara bertahap agar peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab dalam belajar dan mampu membangun kesadaran diri terhadap kedisiplinan.

Selain itu, guru Pendidikan Pancasila Ibu NIS rutin mengingatkan peserta didik mengenai tugas dan batas waktu pengumpulan melalui grup WhatsApp kelas. Guru NIS memberikan motivasi agar peserta didik mampu mengatur waktu belajar lebih teratur dan tidak menunda tugas. Upaya tersebut dilakukan untuk membiasakan peserta didik agar lebih teratur dalam mengelola waktu, tidak menunda penyelesaian tugas, dan mampu bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat menjelaskan bahwasanya pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan moral secara terus menerus. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi menjadi teladan dan pembimbing dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik AIFH menunjukkan bahwa dirinya mulai belajar mengatur waktu istirahat dan waktu belajar agar tidak terlambat datang ke sekolah. Sementara itu, peserta didik RAR mengatakan bahwa dirinya mulai mengurangi penggunaan gadget saat belajar agar lebih fokus dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami pembelajaran, tetapi mulai menerapkannya. Terlihat pada observasi di lapangan bahwa peserta didik menunjukkan adanya perbedaan tingkat disiplin cara belajar mulai dari disiplin kehadiran dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu juga menunjukkan sikap lebih fokus, aktif, dan terlibat saat pembelajaran berlangsung.

Guru Pendidikan Pancasila Ibu NIS dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menjelaskan bahwa pembentuk disiplin cara belajar tidak terlepas dari kebiasaan yang berkembang di lingkungan keluarga, terutama berkaitan dengan pola jam istirahat karena beberapa peserta didik masih memiliki kebiasaan tidur larut malam, pengawasan

penggunaan gadget, dan kebiasaan belajar di rumah. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah melakukan koordinasi melalui wali kelas dan guru BK untuk membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Melalui langkah tersebut orang tua diharapkan dapat membantu mengawasi kegiatan belajar peserta didik di rumah, mengontrol penggunaan gadget, dan membiasakan peserta didik mengatur waktu istirahat dan belajar secara lebih teratur dengan adanya dukungan keluarga, proses pembentukan karakter disiplin belajar dapat berlangsung lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Isnaini dan Fanreza (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama sekolah dan keluarga, agar pembentukan perilaku positif dapat berjalan secara lebih optimal.

Dalam mendukung pembentukan karakter disiplin belajar, sekolah menerapkan berbagai kebijakan yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Ibu FA mengatakan bahwa sekolah telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait keterlambatan peserta didik dengan memberikan toleransi 5 menit, memberikan pembinaan kepada peserta didik yang melanggar aturan, dan memperkuat koordinasi antara wali kelas, guru BK, guru mata pelajaran, dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.

Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti In House Training (IHT) Pancawaluya, workshop, komunitas belajar guru, dan rapat pleno. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin cara belajar memerlukan konsistensi serta keterlibatan seluruh pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila Ibu NIS menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi hambatan disiplin cara belajar dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran aktif seperti Project Based Learning (PBL), melalui diskusi kelompok, dan pemanfaatan media pembelajaran berupa video dan contoh yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Ini menguatkan bahwa strategi tersebut dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang melatih tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan dalam mengelola waktu. Kondisi tersebut sesuai dengan Varda dan Jatningsih (2022) yang menjelaskan bahwa penguatan karakter disiplin dapat dibangun melalui pembiasaan belajar, keterlibatan aktif peserta didik, dan keteladanan guru dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, wawancara dengan peserta didik MASH menunjukkan bahwa penggunaan media video membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu meningkatkan fokus belajar. Sama seperti peserta didik QA menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila membantu dirinya lebih memahami pentingnya mengatur waktu dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu setelah mendapatkan arahan dan pembelajaran dari guru Pendidikan Pancasila. Maka dari itu, selain mengembangkan aspek penguatan, strategi tersebut juga membantu peserta didik belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila Ibu NIS menjelaskan bahwa berbagai upaya yang dilakukan

menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar peserta didik meskipun tingkat perubahan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik. Beberapa peserta didik mulai membiasakan diri hadir tepat waktu, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan berusaha mengatur waktu belajar dengan lebih baik.

Hasil wawancara dengan peserta didik RKD mengungkapkan bahwa kegiatan kerja kelompok membantu dirinya lebih memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab bersama. Di sisi lain, peserta didik QMA menjelaskan bahwa dirinya mulai berusaha mengatur waktu belajar lebih efektif dan teratur agar tidak mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas. pengamatan peneliti di lapangan juga memperlihatkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, efektivitas upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam memperkuat karakter disiplin belajar telah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter disiplin cara belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Daryanto (2013:135-136) dalam Paramita (2025) yang menjelaskan bahwa disiplin belajar dapat tercermin melalui ketepatan waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan aturan, dan kemampuan mengatur kegiatan belajar secara terstruktur.

Dengan begitu, berbagai upaya yang dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin cara belajar tidak hanya diarahkan pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran diri peserta didik untuk belajar secara lebih tertib, bertanggung jawab, serta konsisten baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari – hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Varda dan Jatningsih (2022) yang menjelaskan bahwa mengatasi kendala dalam pembentukan karakter disiplin cara belajar peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, pengawasan, serta penerapan aturan sekolah secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dalam hal ini berbagai upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, tetapi juga diarahkan pada proses pembinaan karakter peserta didik secara terus menerus. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru dalam memberikan contoh sikap disiplin, membangun komunikasi dengan peserta didik, dan membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar di sekolah. Maka dari itu, upaya dalam mengatasi karakter disiplin cara belajar tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari – hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun pergaulan sosialnya.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 12 Bandung memiliki kontribusi dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin cara belajar peserta didik. Proses pembentukan karakter disiplin tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran terarah, dan keteladanan yang ditunjukkan guru pada kegiatan pembelajaran.

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, implementasi penguatan disiplin cara belajar peserta didik dilakukan guru Pendidikan Pancasila melalui berbagai pembiasaan

dan program sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Penerapan aturan kelas seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan di kelas dan tanggung jawab menjaga ketertiban di kelas, hal ini menjadi bagian dari upaya membangun disiplin belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning (PBL) juga mampu menghadirkan konteks pembelajaran yang nyata, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Di sisi lain, penguatan karakter disiplin cara belajar peserta didik didukung melalui berbagai program dan pembiasaan sekolah yang dilaksanakan secara rutin seperti LDKS, OPK, kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan upacara rutin hari senin ataupun hari – hari besar. Program tersebut tentunya turut membantu dalam membentuk sikap kepemimpinan, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin belajar masih terdapat beberapa tantangan. Beberapa peserta didik masih menghadapi berbagai kendala yang bersumber dari faktor internal seperti kebiasaan menunda tugas dan faktor eksternal seperti kurang mampu mengendalikan penggunaan gadget, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan luar maupun kondisi kelas yang kurang mendukung proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin belajar memerlukan proses yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak.

Maka dari itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 12 Bandung turut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin cara belajar peserta didik melalui pembiasaan di sekolah dengan peningkatan kerja sama dengan orang tua untuk mendorong peserta didik agar lebih mandiri, tertib dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan penguatan sikap disiplin oleh guru dengan pembinaan karakter, serta penerapan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual.

2. Kesimpulan Khusus

Melalui proses analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyusun beberapa kesimpulan khusus berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian yaitu:

Pembentukan karakter disiplin cara belajar peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Dengan penerapan model pembelajaran aktif seperti Project Based Learning (PBL), serta pembiasaan yang menekankan disiplin belajar seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan dalam mengelola waktu belajar membantu peserta didik belajar dengan lebih bertanggung jawab, disiplin, dan aktif dalam menyelesaikan tugas.

Kendala-kendala yang didapatkan Dalam proses pembentukan disiplin cara belajar peserta didik yaitu Rendahnya motivasi belajar, kebiasaan menunda belajar kurang terkontrolnya penggunaan gadget, lingkungan pergaulan dan kurangnya mengatur waktu, yang menjadi faktor yang cukup memengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik. Perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik turut menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Pancasila dalam memberikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk mengatasi kendala dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik. Guru Pendidikan Pancasila memberikan pembinaan secara bertahap melalui pengawasan, pembiasaan, keteladanan,

dan pembinaan kepada peserta didik yang mengalami kendala kedisiplinan. Sekolah juga mendukung melalui penerapan aturan sekolah, penyusunan kesepakatan kelas, pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) keterlambatan, kegiatan In House Training (IHT), workshop, komunitas belajar guru, dan rapat koordinasi antar pihak sekolah dalam membina peserta didik. Melalui berbagai upaya tersebut, peserta didik menunjukkan adanya perubahan perilaku seperti bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan lebih memahami pentingnya aturan pembelajaran hal ini mampu membangun kesadaran diri peserta didik untuk lebih disiplin dalam mengembangkan kesadaran dan kebiasaan belajar yang lebih teratur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pengembangan bagi berbagai pihak terkait.

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik perlu meningkatkan kesadaran yang lebih kuat dalam membangun kesadaran diri mengenai pentingnya disiplin cara belajar sebagai bagian dari proses mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengontrol pengelolaan waktu belajar agar peserta didik dapat lebih teratur dan menghasilkan capaian belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru Pendidikan Pancasila

Guru Pendidikan Pancasila perlu terus melakukan inovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, aktif, dan kontekstual agar peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembinaan personal, pembiasaan disiplin dan pengawasan kepada peserta didik yang masih mengalami kendala kedisiplinan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

3. Bagi SMA Negeri 12 Bandung

Sekolah dapat terus menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya budaya disiplin melalui berbagai kegiatan penguatan tata tertib sekolah, pembiasaan yang konsisten, dan kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan pihak sekolah dalam membina karakter peserta didik. Melalui program tersebut diharapkan peserta didik dapat membentuk sikap disiplin cara belajar yang lebih efektif.

4. Bagi Mahasiswa PPKn

Mahasiswa PPKn dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber rujukan dalam memahami peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan begitu, mahasiswa perlu mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai – nilai disiplin di lingkungan pendidikan.

5. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Dinas Pendidikan Kota Bandung Wilayah VII hendaknya mampu memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan pendidikan karakter melalui program peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan, dan pendampingan bagi guru. Dengan adanya dukungan tersebut diperlukan untuk memperkuat implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik dapat terlaksana secara lebih maksimal.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji karakter disiplin belajar peserta didik dengan cakupan penelitian yang lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam sehingga dapat memberikan jawaban lebih mendalam mengenai pembentukan karakter disiplin cara belajar melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S., & Putra, M. H. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Vol 8 No, 6 Tahun 2021, diakses dari . <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821> tanggal 5 Februari 2026.
- Alhuda, J. H. S. M. A. P. S. S. U. B. (2022). Disiplin Positif Untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan pada Jenjang Siswa. Jakarta : Direktorat Sekolah Menengah Atas (SMA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Aluna, R., Hadi, R., Sasmita, V., Hamdiana, Fitriani, & Herianto, E. (2025). Strategi Holistik Guru Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Moral Siswa di Era Transformasi Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2025, 114–115. diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/jpk.v10i2.12053> tanggal 1 Februari 2026.
- Arbah, K., Salfadilah, F., Tiyas, R. A. N., & Septyana, Y. (2025). Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Disiplin Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan Indonesia*, Vol 2 No. 4 Tahun 2025, 128–137. diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i4.867> tanggal 30 April 2026.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2023, 1–9. diakses dari <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan> tanggal 18 Maret 2026.
- Cahyati, S., Nurjanah, S., & Usman, A. (2023). *PENDIDIKAN PANCASILA*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Cholifah, N., & Asriyanti, F. D. (2025). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sdn 1 Srikaton. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol 5 No. 4 Tahun 2025. diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3509> tanggal 6 April 2026.
- Fatni, R. (2023). Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 3 No. 1 Tahun 2023, 7–13. diakses dari <https://doi.org/10.56393/pijar.v2i1.966> tanggal 28 Januari 2026.
- Febriyani, N., Farid, N., & Rachman, I. F. (2025). Analisis Peran Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka terhadap Tujuan Kehidupan yang Seimbang dan Berkelanjutan di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol 2 No. 4 Tahun 2025, 262–272. diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jppi.v2i4.4480> tanggal 30 Januari 2026.
- Fitri, S., & Sartono, S. (2025). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Sikap Toleransi dan Kesadaran Sosial Siswa Sekolah Dasar Terhadap Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, Vol 3 No. 2 Tahun 2025, 245–253. diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v3i2.1002> tanggal 5 Februari 2026.
- Hafni, S., Dongoran, I. M., Simamora, E. C., Nasution, A. A., & Tanjung, A. A. (2025). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Karakter. *Jurnal Puspaka*, Vol 9 No. 2 Tahun 2025, 25190–25197. diakses dari <https://jurnal.untag-banyuwangi.ac.id/index.php/wasbang/article/view/371> tanggal 7 Februari 2026.
- Hikmah, N., Pardosi, J., Suryaningsi, & Wingkolatin. (2025). Peran Sekolah dalam Penguatan Karakter dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, Vol 9 No. 10 Tahun 2025, 111–122. diakses dari <https://share.google/onHyYtokBom5RSpjb> tanggal 21 Januari 2026.
- Irmayanti, R., Fauzia, A. N., Pahlevi, R., Junaedi, D., & Azrilia, S. (2025). Disiplin Positif

- untuk Menghadapi Tantangan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, Dan Aksi*, Vol 1 No. 2 Tahun 2025, 85–92. diakses dari <https://doi.org/10.63203/abdimesia.v1i2.181> tanggal 1 Februari 2026.
- Ismail, Maming, G., & Ilham. (2025). Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Bone. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 10 No. 1 Tahun 2025, 11–20. diakses dari <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v10.n1.2025.pp11-20> tanggal 13 Mei 2026.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol 2 No. 4 Tahun 2024, 279–297. diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130> tanggal 4 Februari 2026.
- Jannah, M., & Soetomo, R. H. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran Terintegrasi PPKn sebagai Solusi terhadap Krisis Nilai Tanggung Jawab Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, Vol 2 No. 2 Tahun 2025, 71–79. diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.65275/jcp.v2i2.40> tanggal 28 Januari 2026.
- Jannah, M., Sugeng, S., & Soetomo, R. H. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN TERINTEGRASI PEMBELAJARAN PPKn DI SMP AL-MASUDIYAH 1 SRESEH SAMPANG. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, Vol 2 No. 2 Tahun 2025, 71–79. diakses dari <https://doi.org/10.65275/jcp.v2i2.40> tanggal 29 Januari 2026.
- Julkifli, M. I., & Islamiati, N. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) BERMUATAN KARAKTER NASIONALIS SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, Vol 1 No. 3 Tahun 2021, 55–65. diakses dari <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i3.92> tanggal 13 Februari 2026.
- Jurnal
- Khairani, I. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No. 3 Tahun 2021, 7497–7500. diakses dari <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2187%0A> tanggal 28 Januari 2026.
- Khodijah, S., Rahma, A. A., Jannah, M., Putri, T. A., Qoyyimah, F. D., Komalasari, L., Yulianti, S., AlGhifari, N., Permatasari, M., Rahmawati, P. D., Al-Farras, D., Radila, Adiansyah, N. L., Kamaludin, D., Maulidina, A., Nasikha, D., Komalasari, W., Komalasari, R., Putri, S., ... Firmansyah, R. (2024). CARA TEPAT MEMAHAMI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. Malang : Madza Media.
- Kristine, E., Tandililing, E., Musa, M., & Syarif, H. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI USAHA DI SMP NEGERI 1 SUBAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol 10 No. 7 Tahun 2021, 1–11. diakses dari <https://share.google/qkCatzbU4HuiGxYO9> tanggal 21 Januari 2026.
- Lestari, S. N., Fajar, W. N., & Faridli, E. M. (2025). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Pu Hua). *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, Vol 10 No. 2 Tahun 2025, 138–152. diakses dari <https://share.google/URJeWP2JgtHfb9dLV> tanggal 21 Januari 2026.
- Limbong, M. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta Timur : UKI Press.
- Malikah, S., Winarti, Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No. 4 Tahun 2022, 5912–5918. diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549> tanggal 5 Februari 2026.
- Mamonto, S., Wahidin, D., Laila, I. N., Pratama, I. P. D. M., Junaedi, A. T., M Sahrawi Saimima, N. S. K., Gojali, J. A., Sudarno, Renaldo, N., Adityawati, I. A., & Diterbitkan.

- (2023). *DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN*. Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Marzuki. (2023). *BUKU REFERENSI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (Perspektif dalam Pembelajaran)*. Yogyakarta : Penerbit Tahta Media.
- Misbahudholam AR, M. (2021). *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta Barat : TareBooks (Taretan Sedaya International) “Gerbang Literasi Indonesia.
- Nasrullah, M. F., Mukharomah, A. E., Mukallalah, R., Firdaus, R. A., Thoyibah, P. N., & Pangestu, W. T. (2023). *ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN KARAKTER SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA*. *EduCurio Journal*, Vol 1 No. 2 Tahun 2023, 1–11. diakses dari <https://yptb.org/index.php/educurio/article/download/370/277/382> tanggal 16 Februari 2026.
- Ningsih, T. (2021). *Pendidikan Karakter TEORI & PRAKTIK*. Banyumas : CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nurfauzi, Y., Almunawaroh, T., & Kuntoro. (2024). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Yos Sudarso Majenang Tahun Pelajaran 2021/2022*. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Vol 2 No.1 Tahun 2024, 44–52. diakses dari <https://doi.org/10.62387/hatta.v2i1.16> tanggal 6 April 2026.
- Paramita, N. M. N. W., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). *Peran Lingkungan Sekolah dan Sikap Disiplin dalam Membentuk Semangat Belajar Pendidikan Pancasila terhadap Siswa Fase A Sekolah Dasar*. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 8 No. 5 Tahun 2025, 1–8. diakses dari <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7856> tanggal 13 April 2026.
- Pujaningsih, S., Mustari, M., Basariah, & Yulianti. (2025). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMAN 1 Aikmel*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 10 No. 01 Tahun 2025, 2548–6950. diakses dari <https://share.google/Cwtmbhv32fyELS63y> tanggal 21 Januari 2026.
- Putra, M. D. R. E., & Apsari, N. C. (2021). *Hubungan Proses Perkembangan Psikologis Remaja Dengan Tawuran Antar Remaja*. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol 3 No. 1 Tahun 2021, 14–24. diakses dari <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/31969> tanggal 8 April 2026.
- Putri, I. C., & Roesdiana, L. (2021). *Analisis Cara Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Maju*, Vol 8 No. 1 Tahun 2021, 125–132. diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/505879-analisis-cara-belajar-siswa-pada-pembela-08ff4436.pdf> tanggal 18 Maret 2026.
- Ridlo, U. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Jakarta : Publica Indonesia Utama.
- Sa’adah, S., & Hamid, A. L. (2025). *Memahami Karakteristik Peserta Didik Melalui Optimalisasi Pembelajaran*. *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol 2 No. 2 Tahun 2025, 133–147. diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/adb.02.2.06> tanggal 20 April 2025.
- Sagala, S. (2013). *KONSEP dan MAKNA PEMBELAJARAN Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Saleh, S. (2023). *MENGENAL PENELITIAN KUALITATIF : Panduan bagi Peneliti Pemula*. Makassar : AGMA.
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., Susanti, S. S., Saputro, A. N. C., Muslimin, T. P., Soputra, D., Yuniwati, H. L. I., Suhartati, T., & Sari, I. N. (2022). *Dasar - Dasar Pendidikan Karakter Pancasila*. Samarinda : Yayasan Kita Menulis.
- Seilla, J. M. K., Dinie, A. D., & Yayang, F. F. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar*. *Journal Action Research Literate*, Vol 5 No. 1 Tahun 2021, 21–23. diakses dari <https://doi.org/10.46799/arl.v4i1.4> tanggal 5 Februari 2026.
- Sopiandy, D., Wajdi, H. F., Putra, Z., Jasrudin, Ramly, A., Hariyadi, S., Suriaman, & Hariati, S.

- (2024). BUKU AJAR PENDIDIKAN PANCASILA. Kabupaten Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA
- Sudrajat, S., Islah, I., & Shodiq, M. F. (2024). Character Education To Enhance Santri'S Self Control: Implementation and Challenges. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol 16 No. 2 Tahun 2024, 343. diakses dari <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i2.75708> tanggal 4 Februari 2025.
- Sugiyono, P. D. (2026). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sukmawati, W. (2023). BUKU AJAR BELAJAR dan PEMBELAJARAN .Cetakan 1. Purbalingga : CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). ANALISIS UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL MENCAKUP BAB IV PASAL 5 MENGENAI HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA, ORANG TUA DAN PEMERINTAH. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, Vol 01 No. 01 Tahun 2020 , 82–88. diakses dari <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275> tanggal 22 Januari 2026.
- Taufiqurrahman, S. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, Vol 2 No. 2 Tahun 2023, 91–105. diakses dari <https://doi.org/10.69698/jis.v2i2.466> tanggal 5 Februari 2026.
- Varda, L., & Jatningsih, O. (2022). Strategi Guru PPKn dalam Pelaksanaan Penguatan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol 11 No. 1 Tahun 2022, 337–351. diakses dari <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p337-351> tanggal 21 Januari 2026.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Cetakan 1. Indramayu : CV. Adanu Abimata
- Wahyudi, A., Setiawan, D., & Jamaludin. (2020). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN Perspektif Moral Dan Karakter. Cetakan 1. Banten : CV. AA RIZKY.
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol 18 No. 1 Tahun 2023, 172–184. diakses dari <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518> tanggal 31 Januari 2026.
- Yesianti, F., Bistari, Syamsuri, Sulistyarini, & Utami, T. (2025). Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran PKN Kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Dunia Pendidikan*, Vol 6 No. 2 Tahun 2025, 562–574. diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v6i2> tanggal 22 Januari 2026.